

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MIN 6 Banjar

MIN 6 Banjar berdiri pada tahun 1970, dengan nama MIN Muara Durian, kemudian berubah nama menjadi MIN 6 Banjar berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 671 tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara geografis MIN 6 Banjar terletak di lingkungan pedesaan. Adapun gambaran umum mengenai MIN 6 Banjar, yaitu MIN 6 Banjar beralamat di Jl. Irigas Desa Kayu Bawang RT. 04 RW. 03, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar. Nomor telpon sekolah (0511) 5511845, dan email sekolah yaitu minmuaradurian@gmail.com.

2. Visi dan Misi MIN 6 Banjar

a. Visi

Terciptanya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, berprestas dan mampu mengaktualisasikan diri di dalam kehidupan masyarakat.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan
- 2) Meningkatkan Mutu Manajemen yang Efektif dan Efisien
- 3) Meningkatkan Pelaksanaan Penyuluhan dan Bimbingan
- 4) Menjalin Kerjasama yang Harmonis Antar Warga Sekolah dan Lingkungan Masyarakat.

3. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan MIN 6 Banjar

MIN 6 Banjar dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh sejumlah guru dan karyawan yang berjumlah 28 orang, dengan pembagian 22 orang guru pengajar, 1 orang tata usaha, 1 orang bendahara, 1 orang karyawan operator sekolah, 1 orang karyawan perpustakaan, 1 orang tenaga kebersihan, dan 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di lampiran II.

4. Keadaan Siswa MIN 6 Banjar

Siswa MIN 6 Banjar berjumlah 336 siswa dengan pembagian jumlah siswa laki-laki adalah 165 siswa, dan jumlah siswa perempuan adalah 171 siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di lampiran III.

Adapun data siswa kelas 6 MIN 6 Banjar yang terbagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas 6A yang berjumlah 23 siswa dan kelas 6B yang berjumlah 22 siswa dapat dilihat pada tabel di lampiran IV.

B. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Maret 2021 sampai tanggal 9 Mei 2021, untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan, peneliti mengadakan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk dapat mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Covid-19 kelas 6 MIN 6 Banjar. Setelah peneliti memperoleh hasil data penelitian. Maka selanjutnya peneliti mengemukakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Berdasarkan data-data yang diperoleh di dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara maupun analisis dokumen berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini.

Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Covid-19 kelas 6 MIN 6 Banjar, dalam observasi ini peneliti ikut serta dalam grup *whatsapp* kelas 6A dan kelas 6B. Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada Kepala Madrasah, 2 orang guru kelas 6 yang terbagi menjadi kelas 6 A dan kelas 6 B, 1 orang perwakilan siswa kelas 6 A, 1 orang perwakilan siswa kelas 6 B, dan 1 orang perwakilan orang tua siswa kelas 6.

Data yang terkumpul berdasarkan permasalahannya dan merupakan jawaban atas permasalahan yang telah peneliti rumuskan. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa covid-19 kelas 6 MIN 6 Banjar.

1. Data Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 Kelas 6 MIN 6 Banjar

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah MIN 6 Banjar, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pada pelaksanaan pembelajaran daring, guru difasilitasi *wifi* sekolah untuk pemberian pembelajaran, sedangkan untuk siswa tidak diberikan kuota belajar dari sekolah karena ketidak tersediaan dana untuk bantuan kuota belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 6 MIN 6 Banjar diperoleh informasi bahwa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar daring di kelas 6 MIN 6 Banjar guru mempersiapkan perencanaan terlebih dahulu yaitu menyusun program pengajaran dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang harus dibuat dan dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya perencanaan terlebih dahulu, maka pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 6 MIN 6 Banjar, diketahui bahwa yang dilakukan guru dalam merencanakan suatu pembelajaran yaitu menyusun

program pengajaran dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

1) Membuat Silabus

Pembuatan silabus sangat berguna sebagai acuan dan sumber pokok dalam mengembangkan pembelajaran, mulai dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, serta pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data yang didapat melalui hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa guru kelas 6 MIN 6 Banjar selalu membuat silabus sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Guru membuat silabus dengan mengacu pada pedoman dan aturan-aturan pembuatan silabus. Beberapa komponen yang terdapat dalam silabus yaitu identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar, dalam pembuatan silabus guru kelas 6 MIN 6 Banjar membuat sendiri silabus yang akan digunakan untuk acuan pembelajaran, karena pada masa pandemi ini untuk kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) ditiadakan.

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat tersusun dengan sistematis dan proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang didapat melalui hasil wawancara dengan guru kelas 6 MIN 6 Banjar, diperoleh informasi bahwa guru selalu menyusun secara individual RPP yang akan digunakan sebagai acuan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, penyusunan RPP ini ditujukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

RPP merupakan penjabaran dari silabus yang telah disusun sebelumnya. Jika silabus memuat gambaran umum mengenai proses pembelajaran dalam satu semester, maka RPP memuat gambaran tentang proses pembelajaran setiap pertemuan, yang di dalam RPP tersebut mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, media/alat/bahan/sumber belajar, kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan

inti, dan kegiatan akhir atau penutup, serta penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* kelas 6 MIN 6 Banjar, terlihat bahwa pada saat guru memberi pelajaran di grup *whatsapp* kurang sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya dokumen yang memuat tentang RPP dan tangkapan layar grup *whatsapp* kelas 6 MIN 6 Banjar saat proses pembelajaran berlangsung yang telah diambil peneliti guna melengkapi dokumen. Untuk lebih jelas penyusunan RPP dan Tangkapan layar grup *whatsapp* kelas 6 MIN 6 Banjar dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran daring kelas 6 MIN 6 Banjar dilakukan pada hari senin sampai jum'at dan untuk hari sabtu dilakukan pembelajaran tatap muka yang diadakan setiap seminggu sekali. Untuk alokasi waktu dan durasi pembelajaran daring kelas 6 MIN 6 Banjar tidak ditentukan, karena setiap dilaksanakan pembelajaran daring, guru terlebih dahulu memberikan bekal soal yang dibagikan setiap seminggu sekali yaitu pada hari sabtu ketika pembelajaran luring dilaksanakan, dan setiap siswa diharuskan untuk menjawab soal tersebut selama

kegiatan belajar daring dilaksanakan, dan ketika pembelajaran luring diadakan kembali setiap satu minggu sekali, soal yang dijawab oleh siswa dikoreksi bersama di kelas, dan ketika akan pulang siswa dibekali soal kembali. Adapun alokasi waktu untuk pembelajaran luring biasanya dilaksanakan pada jam 09.00 sampai 11.00 WITA. Untuk mata pelajaran yang diajarkan pada pembelajaran daring memuat semua mata pelajaran, sedangkan dalam pembelajaran luring memuat pelajaran yang kiranya sulit untuk dijelaskan/diajarkan jika dilakukan secara daring, misalnya pelajaran Matematika, Penjaskes, SBDP, dan pelajaran yang memuat praktikum.

Tahap pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran merupakan penerapan langkah-langkah yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan ini menunjukkan suatu proses penerapan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran dari pada kelas 6 MIN 6 banjar dilaksanakan. Namun pada kenyataannya, guru tidak terlalu mengikuti proses penerapan dari langkah-langkah yang terdapat di RPP. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran daring yang terlihat saat diadakan observasi melalui grup *whatsapp* siswa kelas 6 A dan 6 B yaitu:

1) Kegiatan Awal (Membuka Pelajaran)

Terlihat pada saat observasi, pada grup *whatsapp* kelas 6A, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, memberikan motivasi sebelum belajar, dan mengingatkan untuk berdo'a. Adapun pada grup *whatsapp* kelas 6B, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengirimkan sebuah gambar jadwal pelajaran yang akan diajarkan untuk satu minggu kedepan.

2) Penyampaian Materi Pelajaran

Pada tahap penyampaian materi pelajaran melalui grup *whatsapp*, yang terlihat pada saat observasi dilakukan, baik pada kelas 6A maupun kelas 6B kedua guru kelas sama-sama menyampaikan materi pelajaran dengan cara mengirim soal yang telah guru buat sendiri ke grup *whatsapp* kelas, kemudian siswa menjawab dengan cara bertumpu pada buku yang telah dibagikan oleh guru. Namun ada beberapa pelajaran yang menurut guru sulit untuk siswa belajar sendiri, contohnya pelajaran Matematika, Bahasa Arab, Tematik muatan IPA. Beberapa pelajaran tersebut akan dijelaskan ketika pelajaran luring, yaitu setiap hari sabtu.

Pada tahap penyampaian materi pelajaran guru kelas 6 MIN 6 Banjar menyampaikan 1 subtema untuk sekali

pertemuan tatap muka, karena pada saat tatap muka, semua soal yang sudah dikerjakan siswa dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 dikoreksi bersama-sama pada saat pembelajaran tatap muka diadakan. Adapun pada saat pengamatan ini dilaksanakan pembelajaran pada kelas 6 MIN 6 Banjar memasuki pada Tema 6 (Menuju Masyarakat Sejahtera) memuat 3 subtema yaitu subtema 1 (Masyarakat Peduli Lingkungan), subtema 2 (Membangun Masyarakat Sejahtera), subtema 3 (Masyarakat Sejahtera, Negara Kuat), pada masing-masing subtema memuat 6 pembelajaran. Pada Tema 7 (Kepemimpinan) memuat 3 subtema yaitu subtema 1 (Pemimpin di Sekitarku), subtema 2 (Pemimpin Idolaku), subtema 3 (Ayo, Memimpin), pada masing-masing subtema memuat 6 pelajaran. Adapun KD pada tema 6 dan tema 7 dapat dilihat pada lampiran VII.

Menurut hasil wawancara bersama guru kelas 6, cara ini bertujuan agar ketika siswa diberikan soal, siswa dapat mencari jawaban dengan cara membaca buku yang telah diberikan, dan siswa akan mendapatkan jawaban dengan cara mencari, membaca dan berpikir sendiri.

Menurut hasil wawancara bersama siswa kelas 6, cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan pelajaran terlihat sedikit sulit untuk dipahami, karena siswa kurang

mengerti mengenai soal-soal yang diberikan guru karena kurangnya penjelasan dari guru.

c. Evaluasi

Pada hasil observasi pelaksanaan pembelajaran daring kelas 6 MIN 6 Banjar terlihat evaluasi pembelajaran dilakukan setiap penyampaian pelajaran, karena penyampaian pelajaran dibuat dalam bentuk tugas, seperti soal atau pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Adapun pengumpulan tugas tersebut untuk siswa kelas 6 dijadwalkan pada pertemuan rutin setiap minggu, yaitu setiap hari Sabtu. Akan tetapi, dikarenakan waktu ujian semakin dekat, maka pertemuan tatap muka dijadikan 2 kali seminggu untuk penyampaian pelajaran.

Adapun pada hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas 6 MIN 6 Banjar dapat diketahui bahwa soal yang diberikan saat evaluasi pembelajaran sebagian jawaban dari soal tersebut tidak terdapat di buku pegangan siswa, maka dari itu siswa berinisiatif mencari jawaban dengan berbagai cara, misalkan bertanya kepada orang tua, bertanya kepada guru les, dan mencari jawaban di aplikasi *google*.

2. Data tentang Media yang dipakai Saat Pembelajaran Daring Kelas 6 MIN 6 Banjar

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas 6 MIN 6 Banjar, ada beberapa aplikasi yang dipakai saat pembelajaran daring dilaksanakan, diantaranya:

a. *Whatsapp Group*

Whatsapp Group merupakan sebuah *platform* media sosial yang menyediakan fasilitas untuk berkomunikasi antar sesama anggota grup, pada *whatsapp group* ini semua anggota grup bisa mengirimkan pesan berupa teks, gambar, video, dokumen, dan pesan suara. Pada aplikasi *whatsapp group* ini biasanya digunakan guru untuk mengirimkan bahan pelajaran seperti tugas soal yang belum sempat guru berikan pada saat pembelajaran tatap muka diadakan.

b. *Youtube*

Aplikasi *youtube* merupakan aplikasi berbasis video. Di dalam *youtube* memuat berbagai macam jenis video, salah satu contohnya adalah video pembelajaran. Biasanya video pembelajaran yang diminta guru untuk siswa tonton adalah video tutorial yang berhubungan dengan tugas yang akan siswa kerjakan, contohnya video mengenai senam lantai pada pelajaran PJOK dan video tari tradisional pada pelajaran SBDP.

c. *Google Classroom*

Google Classroom merupakan salah satu fitur dari aplikasi *google*. Pada *google classroom* memuat beberapa kegiatan yang

dapat dijalankan di dalamnya, contohnya mengirimkan tugas berupa dokumen, foto, maupun video. Namun pada aplikasi *google classroom* ini, hanya digunakan pada saat awal semester 1 saja dan tidak dipakai lagi untuk pembelajaran, karena menurut siswa aplikasi ini kurang bisa dimengerti dan lebih mudah memakai aplikasi *whatsapp group*.

Adapun dari ketiga aplikasi di atas, media yang paling utama digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring kelas 6 MIN 6 Banjar adalah *whatsapp group*. Karena menurut guru kelas 6 MIN 6 Banjar, aplikasi tersebut mudah untuk digunakan dan diakses oleh siswa, dan tidak terlalu banyak memakai kuota. Adapun 2 aplikasi lainnya adalah sebagai penunjang saat pembelajaran daring dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah MIN 6 Banjar dan guru kelas 6 MIN 6 Banjar, diketahui alasan memilih ketiga media/ aplikasi tersebut untuk pembelajaran daring karena mudah diakses dan tidak terlalu memakai banyak kuota, karena untuk pembelajaran daring ini Madrasah tidak bisa memberikan kuota bantuan kepada siswa karena kendala biaya yang sangat banyak untuk pemberian kuota bantuan tersebut.

3. Data tentang Kendala yang dihadapi Saat Pembelajaran Daring Kelas 6 MIN 6 Banjar

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan yaitu dari tanggal 9 Maret 2021 sampai dengan 10 April 2021, dan wawancara kepada guru dan perwakilan siswa kelas 6 MIN 6 Banjar, diketahui ada beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa kelas 6 MIN 6 Banjar, antara lain:

- a. Siswa kurang mengerti pelajaran.

Pada saat pembelajaran daring kelas 6 MIN 6 Banjar dilaksanakan pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dijelaskan dengan detail, guru hanya memberikan soal dan siswa diminta untuk menjawab soal tersebut, jadi siswa hanya mencari jawabannya tanpa tahu penjelasan mengenai soal dan jawaban tersebut.

- b. Guru sulit memberikan nilai.

Pada saat pembelajaran daring dilaksanakan, guru hanya bisa melihat hasil jawaban siswa tanpa tahu siswa tersebut mendapat jawaban darimana. Maka karena itu, akan hanya bisa berpatokan pada nilai kognitif dari hasil jawaban siswa, dan guru tidak bisa menilai kemampuan afektif dan psikomotorik siswa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 6 MIN 6 Banjar, mengenai penilaian yang dilaksanakan ada 3, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi, dikarenakan pada saat pembelajaran daring guru tidak bisa mengawasi secara langsung siswa belajar yang mana jika guru bisa mengawasi

siswa belajar, guru akan tahu seberapa aktif siswa tersebut dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru hanya bisa mengandalkan penilaian kognitif yaitu pada jawaban akhir siswa, tanpa tahu siswa tersebut mendapat jawaban darimana.

c. Kurangnya pengawasan dari orang tua.

Pada saat pembelajaran daring kelas 6 MIN 6 Banjar, ternyata banyak siswa pada saat pembelajaran daring tidak didampingi oleh orang tuanya, yang mengakibatkan siswa tersebut lalai terhadap tugas dan kewajibannya yang seharusnya belajar dan menjawab soal yang diberikan oleh guru, malah asyik bermain-main dengan *smartphone* yang dipegang.

4. Data tentang Cara Mengatasi Kendala yang dihadapi Saat Pembelajaran Daring Kelas 6 MIN 6 Banjar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas 6 MIN 6 Banjar diketahui cara guru dan siswa kelas 6 MIN 6 Banjar menanggulangi kendala yang disebutkan di atas, antara lain:

a. Guru memberikan penjelasan pada saat pembelajaran luring/tatap muka

Pembelajaran luring dilaksanakan setiap satu minggu sekali yang diadakan setiap hari sabtu, dan dua kali dalam seminggu ketika mendekati hari diadakan ujian madrasah. Pada saat pembelajaran luring tersebut, guru dan siswa bersama-sama membahas soal-soal yang telah dijawab oleh siswa, dan guru

lebih mengutamakan pelajaran yang kira-kira susah dimengerti oleh siswa jika menggunakan pembelajaran luring. Oleh karena itu, guru berinisiatif untuk menjelaskan lebih detail saat pembelajaran luring dilaksanakan. Adapun contoh pelajaran yang dijelaskan pada saat pembelajaran luring misalkan pelajaran Matematika, B. Arab, IPA, PJOK, dan SBDP.

- b. Guru memberikan penilaian afektif dan psikomotorik pada saat pembelajaran luring

Sulit membrikan penilaian pada saat pembelajaran daring membuat guru berinisiatif untuk memberikan penilaian terutama penilaian afektif dan psikomotorik pada saat pembelajaran luring dilaksanakan. Penilaian afektif dan psikomotorik ini dapat dilihat guru pada saat pembelajaran luring diadakan, dan kedua penilaian ini dapat dijadikan sebagai penunjang pada penilaian yang dilaksanakan.

- c. Pemberian les diluar jam sekolah

Pada saat pembelajaran daring kelas 6 MIN 6 Banjar dilaksanakan, banyak siswa yang kurang diawasi oran tuanya saatu belajar. Kurangnya pengawasan orang tua tersebut dikarenakan orang tua juga mempunyai kesibukan lainnya, seperti mencari nafkah dan mengerjakan tugas rumah tangga lainnya. Oleh karena itu, orang tua siswa yang tidak bisa mengawasi anaknya ketika belajar daring berinisiatif untuk menyerahkan

anak-anak mereka kepada guru les. Cara tersebut diambil agar siswa bisa lebih terawasi ketika belajar daring.

C. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah data dianalisis. Analisis data meliputi 4 macam, yaitu analisis tentang pelaksanaan pembelajaran daring kelas 6 MIN 6 Banjar, aplikasi/media yang digunakan ketikan pembelajaran daring kelas 6 MIN 6 Banjar, kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran daring kelas 6 MIN 6 Banjar, dan cara mengatasi kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring kelas 6 MIN 6 Banjar.

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Kelas 6 MIN 6 Banjar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MIN 6 Banjar, dapat diketahui secara umum bahwa pelaksanaan pembelajaran daring kelas 6 MIN 6 Banjar terlihat cukup berjalan lancar, hal ini dapat terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, aplikasi/media yang dipakai, dan cara mengatasi kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran daring kelas 6 MIN 6 Banjar. Maka penulis akan menganalisis data berdasarkan penyajian data.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 6 MIN 6 Banjar, diketahui bahwa guru selalu menyusun program pengajaran dalam bentuk silabus dan rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), guna menyempurnakan persiapan pembelajaran.

1) Membuat Silabus

Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara, diperoleh informasi bahwa guru kelas 6 MIN 6 Banjar selalu membuat silabus sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Guru membuat silabus dengan mengacu pada pedoman dan aturan-aturan pembuatan silabus. Beberapa komponen yang terdapat dalam silabus yaitu identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara dengan guru kelas 6 MIN 6 Banjar, diperoleh informasi bahwa guru selalu menyusun RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, penyusunan RPP ini ditujukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* kelas 6 MIN 6 Banjar, terlihat bahwa pada saat guru memberi pelajaran di

grup *whatsapp* kurang sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya dokumen yang memuat tentang RPP dan tangkapan layar grup *whatsapp* kelas 6 MIN 6 Banjar saat proses pembelajaran berlangsung yang telah diambil peneliti guna melengkapi dokumen. Untuk lebih jelas penyusunan RPP dan Tangkapan layar grup *whatsapp* kelas 6 MIN 6 Banjar dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran daring yang terlihat saat diadakan observasi melalui grup *whatsapp* siswa kelas 6 A dan 6 B terlihat pada grup *whatsapp* kelas 6A, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, memberikan motivasi sebelum belajar, dan mengingatkan untuk berdo'a. Adapun pada grup *whatsapp* kelas 6B, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengirimkan sebuah gambar jadwal pelajaran yang akan diajarkan untuk satu minggu kedepan. Pada tahap penyampaian materi baik pada grup *whatsapp* kelas 6A maupun kelas 6B kedua guru kelas sama-sama menyampaikan materi pelajaran dengan cara mengirim soal yang telah guru buat sendiri ke grup *whatsapp* kelas, kemudian siswa menjawab dengan cara bertumpu pada buku yang telah dibagikan oleh guru.

c. Evaluasi

Hasil observasi dan wawancara pada pelaksanaan pembelajaran daring kelas 6 MIN 6 Banjar terlihat evaluasi pembelajaran dilakukan setiap penyampaian pelajaran, karena penyampaian pelajaran dibuat dalam bentuk tugas, seperti soal atau pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Adapun pengumpulan tugas tersebut untuk siswa kelas 6 dijadwalkan pada pertemuan rutin setiap minggu, yaitu setiap hari sabtu.

2. Media yang dipakai Saat Pembelajaran Daring Kelas 6 MIN 6 Banjar

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas 6 MIN 6 Banjar, ada beberapa aplikasi yang dipakai saat pembelajaran daring dilaksanakan, diantaranya, yakni *Whatsapp Group*, *Youtube*, dan *Google Classroom*. Akan tetapi, media yang paling utama digunakan adalah *whatsapp group*. Karena menurut guru kelas 6 MIN 6 Banjar, aplikasi tersebut mudah untuk digunakan dan diakses oleh siswa, dan tidak terlalu banyak memakai kuota. Adapun 2 aplikasi lainnya adalah sebagai penunjang saat pembelajaran daring dilaksanakan.

3. Kendala yang dihadapi Saat Pembelajaran Daring Kelas 6 MIN 6 Banjar

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan dari tanggal 9 Maret 2021 sampai tanggal 10 April 2021, dan wawancara kepada guru dan perwakilan siswa kelas 6 MIN 6

Banjar, diketahui ada beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa kelas 6 MIN 6 Banjar, antara lain:

- a. Siswa kurang mengerti pelajaran.

Kurangnya penjelasan yang disampaikan oleh guru kepada siswa membuat siswa kurang mengerti materi pembelajaran yang diajarkan.

- b. Guru sulit memberikan nilai.

Pemberian nilai pada saat pembelajaran daring kelas 6 MIN 6 Banjar difokuskan pada penilaian kognitif, karena penilaian kognitif bisa didapat lebih mudah dengan melihat hasil belajar siswa, sedangkan penilaian lainnya seperti afektif dan psikomotorik kurang bisa terlihat karena guru tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa untuk melihat keaktifan dan perilaku siswa saat belajar.

- c. Kurangnya pengawasan dari orang tua.

Kurangnya pendampingan dari orang tua/ wali siswa membuat beberapa siswa lalai terhadap tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya pendampingan orang tua/ wali siswa juga membuat siswa kurang paham dengan pelajaran yang diajarkan, dan siswa lebih memilih jalan alternatif ketika diberi soal oleh guru, yaitu mencari jawaban di internet.

4. Data tentang Cara Mengatasi Kendala yang dihadapi Saat Pembelajaran Daring Kelas 6 MIN 6 Banjar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas 6 MIN 6 Banjar diketahui cara guru dan siswa kelas 6 MIN 6 Banjar menanggulangi kendala yang disebutkan di atas, antara lain:

- a. Guru memberikan penjelasan pada saat pembelajaran luring/ tatap muka.

Pembelajaran luring yang dilaksanakan seminggu sekali bertujuan untuk menjelaskan kepada siswa pelajaran yang kurang dimengerti oleh siswa. Pada pembelajaran luring ini juga, guru dan siswa bersama-sama menjawab soal-soal yang telah dikerjakan oleh siswa dirumah.

- b. Guru memilih memfokuskan penilaian kognitif.

Pada saat pembelajaran daring guru tidak bisa mengawasi secara langsung siswa belajar yang mana jika guru bisa mengawasi siswa belajar, guru akan tahu seberapa aktif siswa tersebut dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru hanya bisa mengandalkan penilaian kognitif yaitu pada jawaban akhir siswa, tanpa tahu siswa tersebut mendapat jawaban darimana.

- c. Pemberian les diluar jam sekolah

Kurangnya pendampingan dari orang tua/ wali siswa dan kurangnya penjelasan dari guru, membuat siswa harus menambah jam belajarnya dengan les. Beberapa siswa les ditempat yang

sama. Dari hasil les tersebut, siswa sedikit demi sedikit lebih memahami materi pembelajaran, daripada siswa hanya belajar sendiri saja.